Instruksi untuk Pemberontakan

Situasionis Internasional (1960)

Jika tampaknya agak konyol untuk berbicara tentang revolusi, ini jelas karena gerakan revolusioner yang terorganisir telah lama menghilang dari negara-negara modern di mana kemungkinan transformasi sosial yang menentukan terkonsentrasi. Tetapi semua alternatif bahkan lebih konyol, karena mereka menyiratkan menerima tatanan yang ada dalam satu atau lain cara. Jika kata "revolusioner" telah dinetralkan ke titik yang digunakan dalam media penyebaran untuk menggambarkan perubahan sekecil apa pun dalam produksi komoditas yang selalu berubah, ini karena kemungkinan pusat diinginkan perubahan tidak lagi diungkapkan di mana pun. Hari ini proyek revolusioner itu dituduh di hadapan pengadilan sejarah – dituduh telah gagal, karena hanya melahirkan bentuk baru keterasingan. Ini sama dengan mengakui bahwa masyarakat yang berkuasa telah terbukti mampu mempertahankan dirinya, pada semua tingkat realitas, jauh lebih baik daripada yang diharapkan kaum revolusioner.

Bukan berarti itu menjadi lebih bisa ditoleransi. Intinya adalah bahwa revolusi harus diciptakan kembali.

Ini menimbulkan sejumlah masalah yang harus diatasi secara teoritis dan praktis dalam beberapa tahun mendatang. Kami dapat menyebutkan secara singkat beberapa poin yang mendesak untuk dipahami dan diselesaikan.

Dari kecenderungan menuju pengelompokan kembali yang telah muncul selama beberapa tahun terakhir di antara berbagai

minoritas gerakan buruh di Eropa, hanya arus paling radikal yang layak dipertahankan : yang berpusat pada program dewan pekerja. Kita juga tidak boleh mengabaikan fakta bahwa sejumlah elemen pembaur berusaha mencari jalan keluar ke dalam debat ini (lihat kesepakatan baru-baru ini di antara jurnal-jurnal filosofis-sosiologis "kiri" dari berbagai negara).

Kesulitan terbesar yang dihadapi kelompok-kelompok yang berupaya menciptakan tipe baru dari organisasi revolusioner adalah membangun tipe-tipe baru hubungan manusia di dalam organisasi itu sendiri. Kekuatan-kekuatan masyarakat memberikan tekanan di mana-mana terhadap upaya semacam itu. Tetapi kecuali ini dilakukan, dengan metode yang belum diuji coba, kita tidak akan pernah bisa lepas dari politik khusus. Tuntutan untuk berpartisipasi pada pihak setiap orang sering berubah menjadi cita-cita abstrak belaka, padahal sebenarnya itu adalah kebutuhan praktis mutlak untuk organisasi yang benar-benar baru dan untuk organisasi masyarakat yang benar-benar baru. Sekalipun militan bukan lagi bawahan belaka yang menjalankan keputusan yang dibuat oleh para empu organisasi, mereka masih berisiko direduksi menjadi peran hanya sebagai penonton di antara mereka yang paling berkualitas dalam politik yang dikonsepsikan sebagai spesialisasi; dan dengan cara ini hubungan kepasifan dari dunia lama direproduksi.

Kreativitas dan partisipasi masyarakat hanya dapat dibangunkan oleh proyek kolektif yang secara eksplisit berkaitan dengan semua aspek pengalaman hidup.

Satu-satunya cara untuk "membangkitkan massa" adalah dengan mengungkap kontras yang mengerikan antara potensi konstruksi kehidupan dan kemiskinan kehidupan saat ini. Tanpa kritik terhadap kehidupan sehari-hari, sebuah organisasi revolusioner adalah lingkungan yang terpisah, yang konvensional dan akhirnya sama pasifnya dengan kamp liburan yang merupakan medan khusus waktu luang modern. Sosiolog,

seperti Henri Raymond dalam studinya tentang Palinuro, telah menunjukkan bagaimana di tempat-tempat seperti itu mekanisme yang spektakuler menciptakan kembali, pada tingkat tujuan, hubungan dominan masyarakat secara keseluruhan. Tapi kemudian mereka terus naif untuk memuji "banyaknya kontak manusia," misalnya, tanpa melihat bahwa peningkatan kuantitatif hanya dari kontak-kontak ini membuat mereka sama-sama hambar dan tidak otentiknya seperti di tempat lain.

Bahkan dalam kelompok revolusioner yang paling libertarian dan anti-hierarkis, komunikasi antara manusia sama sekali tidak dijamin oleh program politik bersama. Para sosiolog secara alami mendukung upaya untuk mereformasi kehidupan sehari-hari, untuk mengatur kompensasi untuk itu di waktu liburan. Tetapi proyek revolusioner tidak dapat menerima gagasan tujuan tradisional, tujuan yang terbatas dalam ruang, waktu dan kedalaman kualitatif. Tujuan revolusioner – penciptaan kehidupan – menentang semua ingatan tentang tujuan sebelumnya. Untuk memberikan istirahat tiga minggu dari jenis kehidupan yang dipimpin selama empat puluh sembilan minggu bekerja, desa-desa club liburan menggunakan ideologi Polinesia yang buruk – agak mirip dengan Revolusi Perancis yang menyamar sebagai republik Roma, atau seperti kaum revolusioner masa kini yang mendefinisikan diri mereka sendiri pada dasarnya sesuai dengan seberapa baik mereka cocok dengan Bolshevik atau yang lainnya dengan gaya peran militan. Revolusi kehidupan sehari-hari tidak dapat menarik puisinya dari masa lalu, tetapi hanya dari masa depan.

Pengalaman waktu senggang kosong yang dihasilkan oleh kapitalisme modern telah memberikan koreksi kritis terhadap gagasan Marxis tentang perpanjangan waktu senggang: Sekarang jelas bahwa kebebasan penuh waktu pertama-tama membutuhkan transformasi pekerjaan dan apropriasi pekerjaan

ini di pandangan sebuah tujuan, dan dalam kondisi, yang sama sekali berbeda dari orang-orang dari kerja paksa yang telah berlaku sampai sekarang (lihat aktivitas kelompok-kelompok yang menerbitkan Socialisme ou Barbarie di Perancis, Solidaritas di Inggris dan Alternatif di Belgia). Tetapi mereka yang menekankan semua perlunya mengubah pekerjaan itu sendiri, merasionalisasi dan menarik orang di dalamnya, dan yang tidak memperhatikan gambaran kehidupan yang bebas (yaitu pengembangan daya kreatif yang dilengkapi secara materiil di luar kategori tradisional) waktu kerja dan waktu istirahat-dan-rekreasi) menanggung risiko memberikan penutup ideologis untuk harmonisasi sistem produksi saat ini dalam arah efisiensi dan profitabilitas yang lebih besar tanpa sama sekali telah mempertanyakan pengalaman produksi ini atau kebutuhan dari jenis kehidupan ini. Konstruksi bebas seluruh ruang-waktu kehidupan individu adalah tuntutan yang harus dipertahankan terhadap semua jenis mimpi harmonis di benak para calon manajer reorganisasi sosial.

Saat-saat yang berbeda dari kegiatan Situasionis sampai sekarang hanya dapat dipahami dalam perspektif kemunculan kembali revolusi, sebuah revolusi yang akan bersifat sosial maupun budaya dan yang bidang tindakannya sejak awal harus lebih luas daripada selama masa-masa sebelumnya. usaha sebelumnya. SI tidak ingin merekrut murid atau partisan, tetapi untuk menyatukan orang yang mampu menerapkan diri mereka untuk tugas ini di tahun-tahun mendatang, dengan segala cara dan tanpa khawatir tentang label. Ini berarti bahwa kita harus menolak tidak hanya sisa-sisa kegiatan artistik khusus, tetapi juga orang-orang dari politik khusus; dan khususnya karakteristik masokisme pasca-Kristen dari begitu banyak intelektual di bidang ini. Kami tidak mengklaim untuk mengembangkan program revolusioner baru sendirian. Kami mengatakan bahwa program ini dalam proses pembentukan suatu hari akan secara praktis menentang kenyataan yang

berkuasa, dan bahwa kami akan berpartisipasi dalam oposisi itu.

Apa pun yang terjadi pada kita secara individu, gerakan revolusioner baru tidak akan terbentuk tanpa memperhitungkan apa yang telah kita cari bersama; yang dapat disimpulkan sebagai bagian dari teori lama tentang revolusi permanen terbatas – menjadi teori revolusi permanen yang dapat diterima secara umum.

***

Diambil dari Anti Tesis

(yang pertama kali dipublikasikan pada 2020/05/05)

Versi Asli dipublish : Nothingless

Alih-bahasa Gadungan : 101

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)